

**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN PASCAPELATIHAN
DENGAN KEMANDIRIAN ANGGOTA KELOMPOK TANI
PADA PROGRAM PELATIHAN SAWAH POKOK
MURAH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

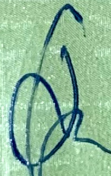
AULIA ELVIRA
NIM 22005051

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN PASCAPELATIHAN DENGAN
KEMANDIRIAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADA PROGRAM
PELATIHAN SAWAH POKOK MURAH DI
KABUPATEN PESISIR SELATAN

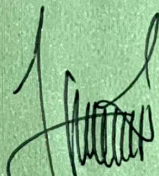
Nama : Aulia Elvira
Nim/BP : 22005051/2022
Departemen : Pendidikan Non formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2026
Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. MHD. Natsir, S.Sos., M.Pd
NIP. 19780206 201012 1 002

Kepala Departemen



Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pendampingan Pascapelatihan
Dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada
Program Pelatihan Sawah Pokok Murah di
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Aulia Elvira
NIM : 22005051
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

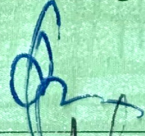
Tim Penguji,

Padang, Mei 2026

Nama

Tanda Tangan

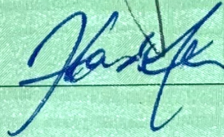
1. Ketua : Dr. MHD. Natsir, S.Sos., M.Pd

1. 

2. Penguji : Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd

2. 

3. Penguji : Fitri Dwi Arini, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Elvira
NIM : 22005051
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Pendampingan Pascapelatihan Dengan Kemandirian
Anggota Kelompok Tani Pada Program Pelatihan Sawah Pokok Murah
Nagari Koto Berapak Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 April 2026

Saya yang menyatakan,



Aulia Elvira

NIM. 22005051

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya sayaan skripsi ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri M.Pd selaku ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen Penguji yang telah memberi banyak masukan dan saran untuk sayaan skripsi ini.
4. Bapak Ciptro Handrianto, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak Dr. Mhd Natsir, S.Sos., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membantu mengarahkan dan membimbing selama penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penguji kedua yaitu Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd yang telah memberi banyak masukan dan saran untuk sayaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staff Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dengan penuh rasa hormat dan cinta yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya, yang tanpa lelah mendoakan, mendukung, dan berkorban dalam segala hal, bahkan ketika saya sendiri merasa ragu untuk melangkah.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakek yang selalu memberikan kehangatan, semangat, dan rasa percaya bahwa saya mampu

menyelesaikan skripsi ini, meskipun prosesnya penuh dengan tantangan dan kelelahan. Serta yang selalu menemani penulis penelitian sampai akhir skripsi ini selesai.

10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis, Difa Salsabila Putri yang telah menjadi teman seperjuangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir sebagai sahabat yang sefrekuensi, tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, dan saling menguatkan dalam berbagai keadaan. Kebersamaan kita dalam belajar, berdiskusi, serta saling mendukung menjadi salah satu hal yang sangat berarti selama perjalanan ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan hal-hal terbaik di masa depan.
11. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat saya Lani Dwi Karina, Meisya Indah Putri, Bismil Selvia, Festy Azkia Fais, Asifha Defitrian, Kanaya Ledy Adinda, dan Sindi Septia Hasnida, yang tidak hanya hadir di saat senang, tetapi juga setia menemani di saat sulit, mendengarkan keluh kesah penulis tanpa menghakimi.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena setiap dukungan kecil yang diberikan sangat berarti dalam perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini, yang tetap bertahan meskipun sempat merasa lelah dan ingin menyerah, dan yang akhirnya mampu membuktikan bahwa semua proses ini layak untuk diperjuangkan.

ABSTRACT

Aulia Elvira, 2026. The Relationship Between Post-Training Assistance and Independence of Farmer Group Members in the Cheap Staple Rice Field Training Program in South Pesisir Regency. Thesis. Faculty of Education. Padang State University.

This research is based on the low independence of members of farmer groups. This phenomenon is suspected to be one of them due to the lack of post-training assistance in the cheap staple rice field program. This study aims to determine the relationship between post-training assistance and the independence of farmer group members in the low-cost staple rice field training program in Pesisir Selatan district.

This type of research is a quantitative research with a correlational type. The study population was members of the farmer group with a total of 59 people. 75% of the population was sampled, namely 44 people using a simple random sampling technique. The data analysis technique uses Spearman rank. The results of the study show that (1) The description of Post-Training Assistance in the Cheap Staple Rice Field Program in South Pesisir Regency is classified as poor. (2) The picture of the independence of Farmer Group Members in the Cheap Staple Rice Field Program in South Pesisir Regency is classified as poor. (3) There is a significant relationship between Post-Training Assistance and the Independence of Farmer Group Members in the Cheap Staple Rice Field Program in South Pesisir Regency. The results of this research can be used as input in improving the implementation of post-training assistance to be more effective in encouraging the independence of farmer group members, especially in decision-making and the sustainable application of agricultural innovations.

Keywords: Mentoring, Post-Training, Independence, Farmer Group Members

ABSTRAK

Aulia Elvira, 2026. Hubungan Antara Pendampingan Pascapelatihan dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Pelatihan Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian anggota kelompok tani kurang baik. Fenomena ini diduga salah satunya karena kurangnya pendampingan pascapelatihan pada program sawah pokok murah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendampingan pascapelatihan dengan kemandirian anggota kelompok tani pada program pelatihan sawah pokok murah di kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani di dengan jumlah 59 orang. 75% dari populasi dijadikan sampel yaitu 44 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *spearman rank*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran Pendampingan Pascapelatihan Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kategori kurang baik. (2) Gambaran Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. (3) Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pendampingan Pascapelatihan dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Sawah Pokok Murah Di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pendampingan pascapelatihan agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian anggota kelompok tani, terutama dalam pengambilan keputusan dan penerapan inovasi pertanian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan, Pascapelatihan, Kemandirian, Anggota Kelompok Tani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kekuasaan-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan kepada saya untuk menyusun serta menyelesaikan proposal penelitian berjudul "Hubungan Antara Pendampingan Pascapelatihan Dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Pelatihan Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan". terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Saya mengharapkan agar segala bentuk masukan yang sudah diberikan memperoleh balasan jawaban dari Allah SWT. Saya juga menyadari bahwa proposal ini masih memiliki sejumlah kekurangan, baik dalam aspek substansi maupun penyajiannya. Dengan demikian, ulasan serta rekomendasi yang bersifat membangun. Hendaknya proposal penelitian ini dapat memberi manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca.

Padang, 23 April 2026
Penulis

Aulia Elvira
NIM. 22005051

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Defenisi Operasional	29
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian	38

F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN .	82
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Alternatif Jawaban Angket	34
Tabel 3. 2	Kriteria interpretasi nilai Cronbach's Alpha	37
Tabel 3. 3	Hasil Reliabilitas X.....	37
Tabel 3. 4	Hasil Reliabilitas Y	37
Tabel 3. 5	Persentase	41
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Aspek <i>Monitoring</i> dalam Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan.....	44
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Aspek <i>Reinforcement</i> dalam Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan.....	47
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Aspek <i>Empowerment</i> dalam Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan.....	49
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Aspek <i>Assesment</i> dalam Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan.....	51
Tabel 4. 5	Rekapitulasi Data Variabel Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan	54
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Interpersonal</i> (internal diri) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan.....	57
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Interactional</i> (Interaksi Sosial) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan	59
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Behavioral</i> (Tindakan nyata) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan.....	61
Tabel 4. 9	Rekapitulasi Data Variabel Kemandirian Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Pesisir Selatan	63
Tabel 4. 10	Uji Normalitas	66
Tabel 4. 11	Interval Koefisien	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 4. 1	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek <i>Monitoring</i> dalam Pendampingan pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan....	46
Gambar 4. 2	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek <i>Reinforcement</i> dalam Pendampingan pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan....	48
Gambar 4. 3	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek <i>Empowerment</i> dalam Pendampingan pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan....	50
Gambar 4. 4	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek <i>Assesment</i> dalam Pendampingan pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan....	53
Gambar 4. 5	Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Pendampingan Pascapelatihan di Kabupaten Pesisir Selatan	55
Gambar 4. 6	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Interpersonal</i> (internal diri) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan.....	58
Gambar 4. 7	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Interactional</i> (Interaksi Sosial) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan.....	60
Gambar 4. 8	Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Komponen <i>Behavioral</i> (Tindakan Nyata) dalam kemandirian anggota kelompok tani di Kabupaten Pesisir Selatan.....	62
Gambar 4. 9	Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Kemandirian Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Pesisir Selatan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	89
Lampiran 2 Angket/Kusioner Penelitian	91
Lampiran 3 Data Responden Dalam Mengikuti Pelatihan Sawah Pokok Murah di Kelompok Tani Langong	95
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel X	95
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	97
Lampiran 6 Uji Validitas Variabel X	98
Lampiran 7 Tabulasi Data Variabel Y	108
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	109
Lampiran 9 Uji Validitas Variabel Y	110
Lampiran10 Reliabelitas Variabel X Pendampingan Pascapelatihan.....	115
Lampiran11 Reliabelitas Variabel Y Kemandirian Anggota Kelompok Tani	115
Lampiran12 Distribusi Frekuensi Data Variabel X Pendampingan Pascapelatihan	116
Lampiran13 Distribusi Frekuensi Data Variabel Y Kemandirian Anggota Kelompok Tani	125
Lampiran 14 Uji Korelasi Pada SPSS	131
Lampiran 15 Uji Normalitas Pada SPSS.....	131
Lampiran 16 Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	132
Lampiran 17 Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	134
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian Departemen	135
Lampiran 19 Balasan Surat Penelitian	136
Lampiran 20 Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum, dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan instrumen penting dalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong pembaruan, baik pada tingkat individu maupun kelompok (Hidayat & Natsir, 2015). Adapun pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun secara terstruktur dengan tingkatan tertentu, mencakup tujuan yang jelas, sarana pendukung, peserta didik sebagai sasaran, pengelola pendidikan, serta kurikulum yang dirancang secara sistematis (Rismawati & Sunarti, 2021).

Menurut Bismi & Natsir (2023), pendidikan tidak hanya terbatas pada satu jalur saja, melainkan dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti pendidikan formal, nonformal, maupun informal. (Haryasa & Natsir, 2023) Dalam hal pengembangan SDM, hal ini dapat dicapai melalui pendidikan formal, nonformal, serta nonformal. Menurut Sulandri yang dikutip dalam Syuraini (2020), pendidikan nonformal tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta kepribadian profesional

yang mendukung kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan nonformal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar jalur pendidikan formal (sekolah) dan disusun secara terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan, sehingga mereka mampu berperan dalam menghadapi perkembangan pendidikan di masa depan (Yolanda & Ismaniar, 2023). Pendidikan nonformal dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat melalui kegiatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas hidup peserta didik (Coombs & Ahmed, 2019).

Menurut Irmawita (2018), pendidikan nonformal menjadi salah satu pendidikan yang membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan pedesaan, pendidikan nonformal menjadi sarana utama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri, termasuk di sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nonformal yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Salah satu bentuk konkret pendidikan nonformal di sektor pertanian adalah program pelatihan bagi petani yang dikombinasikan dengan pendampingan lapangan. Program Sawah Pokok Murah (SPM)

merupakan program pelatihan yang digagas oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan efisiensi biaya produksi, optimalisasi penggunaan pupuk dan air, serta peningkatan hasil panen secara berkelanjutan. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teknis petani, tetapi juga untuk membentuk petani yang mandiri dalam mengelola usaha tani, mulai dari perencanaan tanam, pengelolaan input, hingga evaluasi hasil panen (Kementerian Pertanian RI, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti di Nagari Koto Berapak Kabupaten Pesisir Selatan, Program Sawah Pokok Murah memiliki beberapa keunggulan yang dirasakan langsung oleh petani. Pertama, program ini menerapkan teknik penebaran jerami di lahan sawah yang dapat membantu menjaga kelembapan tanah dan meningkatkan unsur hara alami tanah. Kedua, penggunaan bibit dan pupuk menjadi lebih sedikit dibandingkan metode pertanian sebelumnya sehingga dapat menekan pengeluaran petani.

Ketiga, biaya produksi usaha tani padi secara keseluruhan menjadi lebih rendah karena petani tidak terlalu bergantung pada penggunaan pupuk kimia dan input pertanian lainnya. Keempat, hasil panen yang diperoleh petani mengalami peningkatan sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan petani. Kelima, program ini juga mendorong optimalisasi penggunaan pupuk dan air sehingga proses budidaya padi menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

Berbagai keunggulan tersebut menunjukkan bahwa Program Sawah Pokok Murah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pertanian masyarakat. Namun, keberhasilan suatu program pelatihan tidak hanya ditentukan oleh proses pelatihan itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya pendampingan setelah pelatihan dilaksanakan. Pendampingan pascapelatihan memiliki peranan penting dalam membantu petani memahami, menerapkan, serta mempertahankan inovasi yang telah diperoleh selama pelatihan. Melalui pendampingan, petani dapat memperoleh arahan, motivasi, pemecahan masalah, serta evaluasi terhadap penerapan teknik pertanian yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti di lapangan dengan Ketua Kelompok Tani Langong Bapak Martafiuz pada tanggal 10 Oktober 2025 mengatakan, bahwa pendampingan pascapelatihan pada Program Sawah Pokok Murah masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya petani yang belum sepenuhnya mampu menerapkan teknik budidaya yang diajarkan secara konsisten dan mandiri. Sebagian petani masih bergantung pada arahan pihak pendamping atau ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sawah.

Selain itu, terdapat petani yang kembali menggunakan pola pertanian lama karena kurangnya pengawasan dan bimbingan lanjutan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

tingkat kemandirian kelompok tani dalam menjalankan program masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya pendampingan pascapelatihan dapat berdampak pada rendahnya keberlanjutan program, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh petani selama pelatihan tidak sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Padahal, tujuan utama dari pemberdayaan kelompok tani adalah terciptanya kelompok yang mampu berkembang, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta mengelola usaha tani secara mandiri tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar.

Mukherjee, Ilavarasan, dan Kar (2024) menjelaskan bahwa program pelatihan yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan serta mengelola aktivitas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang mendorong individu untuk berkembang secara optimal.

Adapun menurut Jim Ife (1995) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengembangkan potensi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam proses pemberdayaan, pendampingan memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai upaya pembinaan dan penguatan kemampuan masyarakat setelah memperoleh pelatihan.

Pendampingan pascapelatihan membantu anggota kelompok tani dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam kegiatan usaha tani secara nyata, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat berkembang secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, anggota kelompok tani menjadi lebih percaya diri, mampu mengelola usaha tani, mengambil keputusan, dan tidak bergantung sepenuhnya kepada pihak luar.

Kemandirian anggota kelompok tani merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan nonformal berbasis pelatihan. Zimmerman (2018) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan kehidupannya. Dalam konteks kelompok tani, kemandirian mencakup kemampuan petani dalam menerapkan hasil pelatihan secara konsisten, mengambil keputusan teknis tanpa ketergantungan penuh pada penyuluh, mengelola sumber daya pertanian secara efisien, serta menyelesaikan permasalahan usaha tani yang dihadapi di lapangan (Pretty & Chambers, 2021).

Namun, kondisi empiris di Kelompok Tani Langong di Nagari Koto Berapak Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anggota kelompok tani masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17 Oktober 2025, dari total 59 anggota kelompok tani, hanya sekitar 40% yang mampu menerapkan teknik Sawah Pokok Murah secara mandiri di lahan pertanian mereka. Sebagian besar anggota kelompok tani masih menunggu arahan langsung

dari penyuluh dalam menentukan dosis pupuk, jadwal tanam, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman. Bahkan, sekitar 60% anggota kelompok tani cenderung kembali menggunakan metode pertanian tradisional yang telah lama mereka praktikkan karena merasa kurang yakin terhadap penerapan teknik baru secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2025 di Kabupaten Pesisir Selatan, terlihat bahwa tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam penerapan Program Sawah Pokok Murah diduga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan petani yang masih menunggu arahan langsung dari penyuluh dalam menentukan dosis pupuk, waktu aplikasi pupuk, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pada saat observasi, beberapa anggota kelompok tani bahkan menghentikan kegiatan pemupukan karena belum mendapatkan konfirmasi dari penyuluh terkait jenis pupuk yang akan digunakan.

Rendahnya kemandirian anggota kelompok tani tersebut juga tercermin dari aspek pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha tani. Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Langong Bapak Ali, pada tanggal 1 November 2025 mengungkapkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani belum berani mengambil keputusan sendiri terkait inovasi pertanian tanpa pendampingan intensif dari penyuluh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian petani belum terbentuk secara optimal, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, dan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan.

Dalam model Holton *et al.* (2020), pendampingan pascapelatihan diwujudkan melalui beberapa mekanisme utama, yaitu *monitoring*, *reinforcement*, *empowerment*, dan *assessment*. *Monitoring* berfungsi mengawasi penerapan hasil pelatihan di lapangan, *reinforcement* berperan memberikan penguatan dan motivasi, *empowerment* diarahkan untuk membangun kemampuan dan kepercayaan diri peserta, sedangkan *assessment* digunakan untuk menilai keberhasilan transfer pelatihan. Keempat mekanisme tersebut secara simultan mendorong peserta pelatihan untuk beralih dari kondisi ketergantungan menuju kondisi mandiri.

Peserta yang mandiri tidak hanya mampu menerapkan hasil pelatihan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mempertahankan dan mengembangkan praktik tersebut secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pendamping eksternal. Berdasarkan *Empowerment Theory* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2018), kemandirian individu terbentuk melalui proses pemberdayaan yang mencakup komponen *intrapersonal*, *interactional*, dan *behavioral*. Teori ini menegaskan bahwa kemandirian anggota kelompok tani tercermin dari kemampuan mengendalikan keputusan, memahami lingkungan usaha tani, serta bertindak secara mandiri dalam mengelola usaha tani.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, permasalahan yang terlihat pada Kelompok Tani Langong di berkaitan dengan rendahnya tingkat kemandirian sebagian anggota kelompok tani dalam mengikuti dan menerapkan Program Sawah Pokok Murah. Kondisi ini terlihat dari masih

adanya anggota kelompok tani yang meninggalkan kegiatan sebelum waktu yang ditentukan, serta kurang aktif dalam proses kerja di lapangan.

Selain itu, selama kegiatan berlangsung sebagian anggota kelompok tani menunjukkan ketergantungan yang tinggi kepada penyuluh atau pengurus kelompok, kurang berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, serta belum mampu menerapkan teknik budidaya yang telah diberikan secara mandiri. Rendahnya kemandirian tersebut juga ditunjukkan oleh sering terjadinya kesalahan yang berulang dalam penerapan teknik Sawah Pokok Murah, yang mengindikasikan bahwa hasil pelatihan belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi oleh anggota kelompok tani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta temuan dari hasil observasi langsung di Kelompok Tani Langong, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu rendahnya kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengambil keputusan serta menerapkan hasil pelatihan Program Sawah Pokok Murah secara mandiri.
2. Faktor eksternal, yaitu belum optimalnya pendampingan pascapelatihan yang diberikan oleh penyuluh atau pendamping lapangan dalam membina, memotivasi, dan mengawasi penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan.

3. Faktor penerapan hasil pelatihan, yaitu masih rendahnya kemampuan anggota kelompok tani dalam memahami dan mengaplikasikan teknik Sawah Pokok Murah secara konsisten sehingga masih sering terjadi kesalahan dan ketergantungan pada metode pertanian tradisional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Antara Pendampingan Pascapelatihan Dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Pelatihan Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendampingan pascapelatihan pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anggota kelompok tani pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana hubungan antara pendampingan pascapelatihan dengan kemandirian anggota kelompok tani pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran pendampingan pascapelatihan pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Untuk melihat gambaran kemandirian anggota kelompok tani pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendampingan pascapelatihan dengan kemandirian anggota kelompok tani pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya di bidang pendidikan nonformal, pemberdayaan, penyuluhan, dan pembangunan masyarakat dengan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara pendampingan pascapelatihan dan kemandirian anggota kelompok tani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan pendampingan pascapelatihan dan kemandirian peserta program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian maupun sektor lainnya.

b. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam

menerapkan hasil Program Sawah Pokok Murah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola usaha tani secara mandiri.

c. Bagi Penyuluh dan Pendamping Pertanian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pendampingan pascapelatihan agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian anggota kelompok tani, keberlanjutan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN

A. Simpulan

Mengacu pada temuan penelitian serta pembahasan sebelumnya mengenai Pendampingan Pascapelatihan dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Pendampingan Pascapelatihan Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang terbanyak tidak setuju.
2. Gambaran Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang terbanyak tidak setuju.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pendampingan Pascapelatihan dengan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Pada Program Sawah Pokok Murah di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dilihat dari r hitung lebih besar daripada r tabel. semakin baik tingkat pendampingan pascapelatihan dalam program Sawah Pokok Murah, maka semakin meningkat pula tingkat kemandirian anggota kelompok tani. Sebaliknya, apabila semakin tidak baik tingkat pendampingan pascapelatihan dalam program Sawah

Pokok Murah, maka semakin menurun pula tingkat kemandirian anggota kelompok tani.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan pascapelatihan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan dan proses pemberdayaan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anggota kelompok tani.
2. Implikasi Praktis, pendampingan yang kurang optimal berdampak pada rendahnya kemandirian anggota kelompok tani. Kemudian, peningkatan kualitas pendampingan pascapelatihan sangat diperlukan agar anggota mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkan keterampilan secara mandiri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan pendampingan pascapelatihan dan

kemandirian peserta program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian maupun sektor lainnya.

2. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam menerapkan hasil Program Sawah Pokok Murah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola usaha tani secara mandiri.

3. Bagi Penyuluh dan Pendamping Pertanian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pendampingan pascapelatihan agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian anggota kelompok tani, terutama dalam pengambilan keputusan dan penerapan inovasi pertanian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Baldwin, T. T., & Ford, J. K. (1988). Transfer of training: A review and directions for future research. *Personnel Psychology*, 41(1), 63–105. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1988.tb00632.x>.
- Bismi, N., & Natsir, M. (2023). *The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati*.
- Haryasa, N. E., & Natsir, M. (2023). The Relationship Of Program Implementation With Students' Interest in Participating Judo Extracurricularies At Genus Bukittinggi Vocational School. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 719–730. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.710>
- Hidayat, A., & Natsir, M. H. D. (2015). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) As-Salam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *SPEKTRUM PLS*, 3(1).
- Yolanda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Professional Competencies Instructor With Learning Outcomes For Sewing Training Participants in Rumah Pintar, Sarolangun District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 450–458. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.677>
- Holton, E. F., Bates, R. A., & Ruona, W. E. A. (2020). *Development of a generalized learning transfer system inventory*. *Human Resource Development Quarterly*, 31(2), 125–150. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21390>
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives*. Melbourne: Longman.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan Program Sawah Pokok Murah*. Kementerian Pertanian RI.
- Kirkpatrick, J. D., & Kayser Kirkpatrick, W. (2021). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Alexandria, VA: ATD Press.
- Margono, S. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Miir, R., Kiwanuka, S. N., & Matsiko, F. B. (2024). Determinants of agricultural training effectiveness among smallholder farmers. *Agricultural Systems*, 218, 103–115. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2024.103115>
- Mukherjee, A., Ilavarasan, P. V., & Kar, A. K. (2024). Digital training and empowerment: Impact on rural skill development. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122–135. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122135>
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Pretty, J., & Chambers, R. (2021). Toward a learning paradigm: New professionalism and institutions for agriculture. *Agriculture and Human Values*, 38(1), 5–17.
- Rahayu, S. (2022). *Peran pendampingan pascapelatihan terhadap penerapan inovasi pertanian* (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Rismawati, Y., & Sunarti, V. (2021). Description of The Learning Environment in Office Application Training in Prima Data Padang Training Course Institution. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Rogers, A. (2019). *The classroom and the everyday: The importance of informal learning*. Routledge.
- Saks, A. M., & Burke, L. A. (2020). An investigation into the relationship between training evaluation and the transfer of training. *International Journal of Training and Development*, 24(2), 118–127. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12179>
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2018). The science of training and development in organizations. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(2), 74–101. <https://doi.org/10.1177/1529100618775534>
- Sari, D. (2022). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kemandirian petani. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, I. (2021). Pendampingan pascapelatihan dalam program pertanian berkelanjutan. *Agrivita Journal of Agricultural Science*, 43(2), 200–215.
- Syahroni. (2022). *Prosedur penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2019). *Embracing a culture of lifelong learning*. Paris: UNESCO Publishing.
- Winarsunu, T. (2011). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yolanda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Professional Competencies Instructor With Learning Outcomes For Sewing Training Participants in Rumah Pintar, Sarolangun District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 450–458. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.677>
- Zimmerman, M. A. (1995). *Psychological empowerment: Issues and illustrations*. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599. <https://doi.org/10.1007/BF02506983>
- Zimmerman, M. A. (2018). Empowerment theory. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.